

## **Edukasi Manajemen Pembelajaran Sekolah di Masa Pandemi bagi Masyarakat Desa Baturaja**

<sup>1</sup> **Muhammad Alef Ridho**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>1</sup> [alafridho@gmail.com](mailto:alafridho@gmail.com)

**Abstract.** *This community service activity was conducted as an educational outreach program through collaboration between KKN-DR students of UIN Raden Intan Lampung and local authorities in Baturaja Village. The program aimed to improve community understanding of school learning management, particularly during the COVID-19 pandemic when distance learning became widely implemented. The activity was carried out using a participatory approach by engaging approximately 30 community members through small group sessions and door-to-door interactions. The focus of the program was to introduce effective strategies for managing teaching and learning processes under pandemic conditions. The results indicated that participants developed a clearer understanding of learning management practices, enabling students to engage in the learning process more effectively and efficiently despite the limitations of remote education. Overall, the program contributed to strengthening community awareness and readiness in supporting school learning activities during the pandemic.*

**Keywords.** *Learning Management, Distance Learning, Pandemic, Community Education.*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi melalui kerja sama antara mahasiswa KKN-DR UIN Raden Intan Lampung dengan aparat Desa Baturaja. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manajemen pembelajaran di sekolah, khususnya pada masa pandemi Covid-19 yang menuntut pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan sekitar 30 warga melalui kegiatan kelompok kecil serta kunjungan langsung ke rumah-rumah warga. Materi yang disampaikan berfokus pada strategi pengelolaan proses pembelajaran yang efektif dalam kondisi keterbatasan selama pandemi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik terkait manajemen pembelajaran, sehingga dapat mendukung peserta didik dalam menjalankan proses belajar secara lebih efektif dan efisien sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan dan kesadaran masyarakat dalam mendukung keberlangsungan pendidikan di masa pandemi.

**Kata Kunci.** Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi, Edukasi Masyarakat.

### **A. PENDAHULUAN**

Berbicara mengenai manajemen, konsep ini memiliki banyak dimensi makna, tergantung sudut pandang yang digunakan untuk meninjaunya. Dalam pengertian klasik, Parker (dalam Stoner & Freeman, 2000) mendefinisikan manajemen sebagai the art of getting things done through people, yakni seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini menekankan bahwa manajemen bukan sekadar proses teknis, tetapi juga seni dalam

mengatur, mengarahkan, dan memaksimalkan potensi sumber daya manusia. Menariknya, prinsip pengelolaan yang sistematis ini sejatinya juga tercermin dalam ajaran Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (QS. Ash-Shaff: 4).

Ayat tersebut menegaskan bahwa keteraturan, perencanaan, dan pengelolaan merupakan prinsip penting yang dicintai Allah, sehingga dalam perspektif Islam, manajemen dapat dipandang sebagai bagian dari nilai-nilai religius yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Mubarok, 2021).

Dalam konteks pendidikan, manajemen pembelajaran memiliki posisi strategis sebagai upaya mengatur proses belajar-mengajar agar berjalan efektif dan efisien. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pembelajaran sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Definisi ini menekankan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang menuntun interaksi bermakna, bukan hanya transfer pengetahuan satu arah (Tilaar, 2000; Supriyadi, 2020). Sekolah sebagai institusi formal dipahami dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai “bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran.” Dengan demikian, sekolah dapat dipandang sebagai organisasi sosial yang harus dikelola dengan prinsip manajemen agar fungsi pendidikan dapat terwujud optimal (Mulyasa, 2007).

Manajemen pembelajaran di sekolah, dalam arti luas, merupakan proses pengaturan seluruh kegiatan peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum dan tujuan pendidikan nasional (Sagala, 2003). Dalam arti sempit, manajemen pembelajaran berkaitan dengan kemampuan pendidik mengelola kelas, membangun komunikasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa (Syafaruddin, 2019). Oleh karena itu, manajemen pembelajaran menuntut adanya keterpaduan antara sumber daya manusia, komunikasi, sarana prasarana, serta dukungan kebijakan.

Memasuki tahun 2020, dunia pendidikan Indonesia menghadapi perubahan besar akibat pandemi Covid-19. Pemerintah, baik melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi maupun Kementerian Agama, menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai respons terhadap krisis kesehatan global (Kemendikbud, 2020). Kebijakan ini membawa konsekuensi besar, bukan hanya bagi peserta didik dan tenaga pendidik, tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat luas (Purwanto et al., 2020). Dampak pandemi terhadap pendidikan bahkan dinilai sebagai salah satu yang paling signifikan, mengingat proses pembelajaran merupakan inti dari pembangunan sumber daya manusia (Zaharah & Kirilova, 2020).

Dalam konteks inilah, peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) pendidikan menjadi sangat vital. Pemanfaatan internet dan teknologi digital melalui platform seperti Google Classroom, Zoom Meeting, maupun Learning Management System (LMS) lainnya menjadi jembatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran (Herliandry et al., 2020). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring menghadapi kendala serius, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan jaringan, literasi digital, serta dukungan fasilitas (Sadikin & Hamidah, 2020; Aliyyah et al., 2020).

Kondisi tersebut juga tercermin pada masyarakat Desa Tanah Merah, di mana sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada guru tanpa ada keterlibatan aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Praktik pembelajaran rumah-ke-rumah yang sempat diterapkan pun tidak berjalan lama akibat keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang manajemen pembelajaran sekolah, terutama dalam situasi darurat pandemi. Padahal, partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan (Hasbullah, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah: Bagaimana masyarakat Desa Baturaja mengetahui dan memahami manajemen pembelajaran sekolah, terutama pada masa pandemi Covid-19? Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi masyarakat Desa Tanah Merah—dengan sampel 30 orang—agar memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen pembelajaran sekolah, sehingga dapat mendukung kelancaran pendidikan anak-anak mereka, khususnya dalam situasi krisis seperti pandemi.

Dengan fokus kajian ini, artikel diharapkan memberikan kontribusi akademik sekaligus praktis. Secara akademik, tulisan ini memperkaya diskursus mengenai manajemen pembelajaran di tingkat masyarakat desa dalam konteks pandemi. Sementara secara praktis, hasil pengabdian ini diharapkan dapat mendorong peran serta masyarakat dalam mengelola pembelajaran anak di rumah sebagai bagian integral dari keberhasilan pendidikan nasional..

## **B. METODE PENELITIAN**

Pengabdian masyarakat tentang manajemen pengajaran sekolah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali, memahami, dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara mendalam. Kegiatan dilaksanakan di Desa Baturaja, dengan fokus utama pada manajemen pengajaran sekolah di masa pandemi Covid-19. Sumber data berasal dari masyarakat Desa Baturaja dan guru atau tutor setempat yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui sosialisasi berkelompok untuk menjelaskan konsep manajemen pembelajaran sekolah sekaligus menjaring respons masyarakat, kunjungan door to door untuk memperoleh informasi yang lebih personal dari warga maupun orang tua peserta didik mengenai pengalaman mereka dalam mendampingi anak belajar selama pandemi, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan berkas resmi yang relevan. Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai anggota KKN-DR sekaligus instrumen utama yang mengumpulkan data secara langsung melalui observasi dan interaksi dengan masyarakat. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi yang diperoleh, kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian naratif sehingga dapat menggambarkan pemahaman masyarakat terhadap manajemen pengajaran sekolah sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat ditawarkan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat mengenai manajemen pengajaran sekolah di Desa Baturaja memberikan gambaran nyata mengenai kondisi manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Situasi pandemi telah memaksa lembaga pendidikan, baik di perkotaan maupun pedesaan, untuk melakukan penyesuaian yang cepat terhadap pola pembelajaran. Namun, hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru maupun tutor di desa tersebut masih menghadapi tantangan besar, baik dari segi keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun keterlibatan masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Stoner & Freeman (2000) yang memandang manajemen sebagai seni untuk mengatur dan melaksanakan pekerjaan melalui orang lain. Dalam konteks

pendidikan, manajemen bukan hanya sekadar mengatur administrasi, melainkan bagaimana mengoptimalkan semua potensi yang ada agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan berkelanjutan, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi.

Secara konseptual, manajemen pembelajaran meliputi empat fungsi utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Keempat fungsi tersebut menjadi indikator utama dalam mengukur sejauh mana pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Fattah, 2016). Namun, hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi tersebut di Desa Baturajabelum maksimal. Misalnya, dalam perencanaan, guru sudah berusaha menyusun strategi pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi pandemi, seperti membuat jadwal belajar fleksibel, mengurangi beban tugas, dan memanfaatkan media komunikasi sederhana seperti WhatsApp. Akan tetapi, keterbatasan perangkat digital dan jaringan internet membuat rencana yang telah disusun tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Handayani & Hidayat (2021) bahwa kesenjangan akses teknologi di daerah pedesaan merupakan salah satu penyebab utama rendahnya kualitas pembelajaran daring, karena tidak semua peserta didik memiliki perangkat dan akses jaringan yang memadai.

Pada aspek pengorganisasian, guru di Desa Baturajaberupaya mengatur alur pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan bahkan mencoba pola pembelajaran dari rumah ke rumah (door to door). Strategi ini pada awalnya efektif dalam menjaga interaksi langsung dengan siswa, namun tidak dapat dipertahankan lama karena keterbatasan tenaga pengajar dan faktor kesehatan di masa pandemi. Guru harus menanggung beban kerja tambahan yang seharusnya bisa terbagi jika ada dukungan dari masyarakat dan orang tua. Kondisi ini memperlihatkan bahwa manajemen pendidikan di tingkat desa masih cenderung berpusat pada guru sebagai aktor tunggal. Padahal, literatur terbaru menekankan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran jarak jauh (Setiawan, 2020; Wijaya, 2022). Dengan kata lain, manajemen pengorganisasian tidak hanya sebatas teknis mengatur jadwal atau kelompok belajar, tetapi juga melibatkan peran serta keluarga dalam memastikan keberlangsungan proses pembelajaran.

Fungsi pelaksanaan (actuating) menjadi tantangan paling nyata selama pandemi. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa banyak anak kehilangan motivasi belajar karena suasana rumah yang kurang mendukung. Guru telah berperan ganda sebagai pengajar sekaligus motivator, namun situasi sosial dan ekonomi keluarga menyebabkan pembelajaran sering terabaikan. Anak-anak lebih sering membantu orang tua bekerja di ladang atau mengurus rumah dibandingkan fokus pada kegiatan belajar. Temuan ini relevan dengan penelitian Sari (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh strategi guru, tetapi juga oleh kesiapan keluarga dalam mendampingi anak. Ketiadaan budaya belajar mandiri pada anak-anak di Desa Baturajajuga memperkuat tantangan ini. Banyak peserta didik menganggap pembelajaran daring hanya sekadar formalitas, sehingga kualitas belajar menurun drastis. Dalam konteks ini, peran guru tidak lagi cukup hanya menyampaikan materi, melainkan juga harus membangun motivasi dan membentuk karakter siswa agar tetap memiliki semangat belajar meski dalam kondisi sulit.

Fungsi pengendalian (controlling) pun menunjukkan kelemahan serius. Evaluasi pembelajaran lebih banyak dilakukan secara manual, baik melalui laporan tugas tertulis maupun kunjungan langsung guru ke rumah siswa. Namun, cara ini memiliki keterbatasan dalam hal akurasi dan efektivitas. Guru kesulitan memastikan apakah siswa benar-benar memahami materi atau hanya sekadar menyelesaikan tugas. Keterbatasan pemanfaatan teknologi digital mengakibatkan proses kontrol berjalan lambat dan tidak terukur dengan baik. Akibatnya, banyak tujuan pembelajaran yang tidak tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan temuan Yuliana & Suharto (2020) yang menyatakan bahwa tanpa dukungan sistem informasi manajemen berbasis digital, proses evaluasi pembelajaran pada masa krisis

Muhammad Alef Ridho : Edukasi Manajemen Pembelajaran Sekolah di Masa Pandemi bagi Masyarakat Desa Baturaja

akan sulit dilakukan secara efektif. Dengan demikian, controlling dalam manajemen pembelajaran di Desa Baturaja lebih bersifat administratif daripada substantif.

Selain fungsi manajemen pembelajaran, aspek manajemen kelas juga menjadi perhatian penting. Pada kondisi normal, pengaturan kelas menekankan aspek kenyamanan, disiplin, serta komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Namun, selama pandemi, pengaturan kelas bergeser ke ranah rumah tangga, di mana orang tua diharapkan mengambil sebagian peran guru. Sayangnya, sebagian besar orang tua di Desa Baturaja tidak mampu menjalankan peran ini karena faktor kesibukan, keterbatasan pendidikan, atau kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan anak. Kondisi ini sejalan dengan kajian Astuti (2019) yang menyebutkan bahwa keberhasilan manajemen kelas sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan lingkungan sosial. Dengan minimnya keterlibatan orang tua, maka kelas rumah tangga yang diharapkan dapat menjadi alternatif, justru tidak mampu mendukung efektivitas pembelajaran.

Hasil pengabdian ini juga memperlihatkan adanya gap yang cukup lebar antara teori dan praktik. Secara teoretis, manajemen pembelajaran mengandaikan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan. Namun, dalam realitas lapangan, faktor struktural seperti keterbatasan tenaga pendidik, sarana prasarana, serta rendahnya partisipasi orang tua menjadi penghambat utama. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tidak bisa dipahami hanya sebagai urusan teknis di sekolah, melainkan juga persoalan sosial yang membutuhkan keterlibatan banyak pihak (Fadli, 2021). Pengalaman di Desa Baturaja memperlihatkan bahwa keberhasilan manajemen pengajaran sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar ruang kelas, seperti dukungan masyarakat, kondisi ekonomi keluarga, dan kebijakan pemerintah desa.

Implikasi dari temuan ini cukup signifikan. Pertama, penguatan kapasitas guru dalam manajemen pembelajaran berbasis teknologi perlu menjadi prioritas. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga harus mampu menggunakan perangkat digital dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini penting mengingat dunia pendidikan kini bergerak menuju era digital yang menuntut inovasi dalam pengajaran. Kedua, perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran anak, terutama pada masa krisis. Masyarakat desa harus diberikan pemahaman bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan juga keluarga dan lingkungan sekitar. Ketiga, pemerintah daerah harus lebih proaktif dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti akses internet, penyediaan perangkat pembelajaran, serta pelatihan digital bagi guru dan masyarakat. Dengan adanya intervensi dari berbagai pihak, kesenjangan antara teori manajemen pembelajaran dan praktik di lapangan dapat diminimalisir.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa manajemen pengajaran di Desa Baturaja masih menghadapi tantangan besar. Namun, temuan ini juga membuka peluang untuk penguatan konsep manajemen pembelajaran yang lebih partisipatif dan berbasis kolaborasi. Guru tidak bisa lagi diposisikan sebagai satu-satunya aktor, tetapi perlu ada sinergi antara sekolah, keluarga, dan pemerintah desa. Dengan pendekatan kolaboratif, fungsi manajemen dalam pendidikan—mulai dari perencanaan hingga evaluasi—dapat berjalan lebih efektif. Lebih jauh lagi, pengalaman pengabdian ini memperlihatkan bahwa krisis seperti pandemi bisa menjadi momentum untuk merefleksikan kelemahan sistem pendidikan sekaligus memperkuat model manajemen pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berbasis pada teknologi. Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya sekadar laporan deskriptif, melainkan juga memberikan kontribusi gagasan bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pembelajaran pada masa krisis dan era digital.

#### D. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat mengenai manajemen pengajaran sekolah di Desa Baturajamenunjukkan bahwa praktik pembelajaran pada masa pandemi menghadapi berbagai hambatan. Fungsi utama manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian, belum berjalan optimal karena keterbatasan sarana prasarana, minimnya tenaga pendidik, serta rendahnya keterlibatan orang tua. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya efektivitas pembelajaran dan lemahnya motivasi belajar peserta didik.

Temuan ini sekaligus memperlihatkan adanya kesenjangan antara konsep manajemen pembelajaran yang ideal dengan realitas di lapangan. Implikasinya, manajemen pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai tanggung jawab guru semata, melainkan memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan pemerintah desa. Penguatan peran orang tua, peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi, serta dukungan fasilitas dari pemerintah menjadi langkah strategis untuk membangun manajemen pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan di masa depan.

#### REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109
- Astuti, W. (2019). *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran*. Jurnal Pendidikan, 20(2), 112–123.
- Fadli, M. (2021). *Manajemen pembelajaran berbasis partisipasi masyarakat: Tantangan dan peluang*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 28(1), 33–47.
- Fattah, N. (2016). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handayani, R., & Hidayat, T. (2021). Kesenjangan akses teknologi dalam pembelajaran daring di daerah pedesaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 145–159.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Mubarok, F. (2021). Manajemen dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 23–35.
- Mulyasa, E. 2002 *Manajeemen berbasis sekolah, konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Mutohar, Prim. M., 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad Alef Ridho : Edukasi Manajemen Pembelajaran Sekolah di Masa Pandemi bagi Masyarakat Desa Baturaja

Kurniasih, Imas. 2009. Homeschooling, Bersekolah di rumah Kenapa Tidak?. Yogyakarta : Cakrawala

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020).

Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.

Sagala, S. (2003). *Manajemen berorientasi pada sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Sari, D. (2021). Kesiapan keluarga dalam mendukung pembelajaran daring anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 201–214.

Setiawan, A. (2020). Peran orang tua dalam keberhasilan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 77–89.

Stoner, J. A. F., & Freeman, R. E. (2000). *Management*. New Jersey: Prentice Hall.

Suyono dan Hariyanto. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. Dasar-Dasar Manajemen. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara

Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Tentang: Sistem Pendidikan Nasional.

Rusman, dkk (2011) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada

Winardi. 2000, Kepemimpinan dalam manajemen Jakarta, Rineka Cipta.

Wijaya, H. (2022). Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 56–70.

Yuliana, N., & Suharto, R. (2020). Evaluasi pembelajaran berbasis digital di masa pandemi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 15(2), 88–99.

Zaharah, & Kirilova, G. I. (2020). Impact of corona virus outbreak on education system. *Journal of Pedagogical Research*, 1(2), 1–6.